

Peran Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali

Wachid Pratomo¹, Nadziroh², Chairiyah³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

¹wachid.pratomo@ustjogja.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

This research is aims to describe the the role of peers in inculcating character education during pandemic in SDN Andong Boyolali. The data result show that: Peers provide a role for inculcating character education as an example of behavior, give support, and teaches social skills acquired in learning. Constraints for the role of peers in planting character education that is students who hang out with friend bad character, lack of facilities that support character cultivation, lack of communication between teachers and parents, and lacking lees in depht learning in the cultivation of character education. While factors that influence its success that is school environmental factors, family and society Efforts to overcome obstacles the role of peers in planting character education that is provide a persuasive approach, provide adequate facilities, increase cooperation between teachers and parents, provide knowledge and socialization about character education, and direct students to behave well.

Keywords: Role of Peers, Character Education, Pandemic

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi di SDN Andong Boyolali. Hasil dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa: Teman sebaya berperan dalam penanaman pendidikan karakter sebagai contoh dalam berperilaku, memberikan dukungan, dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperoleh dalam pembelajaran disekolah. Kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter antara lain yaitu siswa yang bergaul dengan teman yang kurang baik, kurangnya fasilitas yang mendukung dalam penanaman karakter, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan pembelajaran yang kurang mendalam dalam penanaman pendidikan karakter. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilannya yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Upaya untuk mengatasi kendala yang ada yaitu memberikan pendekatan persuasif, memberikan fasilitas yang memadai, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua, memberikan pengetahuan dan sosialisasi mengenai pendidikan karakter, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik.

Kata Kunci: Peran Teman Sebaya, Pendidikan Karakter, Pandemi

This is an
open access article
under the [CC-BY-SA](#)
license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu dan selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk suatu karakter seseorang. Dalam proses pendidikan akan terbentuk sikap dan perilaku dan kemudian akan menjadi sebuah watak dan karakter, sehingga dengan adanya pendidikan tersebut akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya perhatian lebih pada penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di tiap-tiap jenjang Sekolah Dasar. Masa usia siswa sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal untuk masa depan.

Penanaman karakter dilakukan bersamaan dengan pembelajaran tatap muka disekolah seperti yang selama ini dilakukan. Namun dengan adanya

pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) mengakibatkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, saat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi dengan adanya pembelajaran daring tersebut mengakibatkan karakter siswa menurun. Hal tersebut terjadi karena menurunnya kualitas moral bangsa akibat disorientasi nilai Pancasila, bergesernya nilai etika kehidupan bangsa, memudarnya kesadaran terhadap nilai budaya bangsa dan melemahnya kemandirian. Padahal pendidikan di Indonesia selalu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila karena merupakan kepribadian bangsa Indonesia dan ciri khas bangsa Indonesia.

Beranjak dari kegelisahan akan terjadinya penurunan karakter siswa saat pembelajaran daring dimasa pandemi maka perlu strategi dalam penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah cara yang disusun dan dilaksanakan dengan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter dapat di ajarkan melalui berbagai mata pelajaran atau muatan teurtama muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menanamkan kebiasaan yang positif yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu muatan pelajaran yang mengajarkan mengenai moral, hukum, budi pekerti dan nilai-nilai pada Pancasila sehingga sesuai dengan pendidikan karakter.

Pembelajaran yang semula dengan tatap muka, dengan adanya pandemi *Covid-19* terdapat hambatan guru dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah dan mengakibatkan karakter pada siswa kurang terbangun dnegan

baik. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas atau ujian secara online guru tidak dapat mengetahui apakah ujian tersebut dikerjakan secara mandiri atau dibantu oleh anggota keluarganya. Bahkan ada tugas yang dikerjakan oleh orang tuanya. Ketika diberikan tugas banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam pengumpulannya. Bahkan ada juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Dari masalah tersebut terlihat adanya ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas dan tidak adanya rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Hal ini akan berdampak pada karakter siswa jika terus menerus melakukan hal tersebut, karena sama halnya dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak positif.

Kegelisahan yang ada menimbulkan upaya untuk mengubah strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang semula dilakukan oleh guru dengan bantuan orang tua diakrena kan masa pandemi dan siswa banyak bergaul dengan teman sebaya maka karakter akan terpengaruh oleh teman sebaya. Teman sebaya sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter karena intensitas waktu yang banyak dilakukan dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau siswa dalam lingkungan pergaulannya (Susanto dan A. Aman, 2016:106). Teman sebaya merupakan orang yang sangat berpengaruh baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Teman sebaya mampu memberikan dampak positif dan negative dalam pergaulan maupun dalam belajar. Tanpa adanya kegiatan bersosialisasi antar siswa maka karakter siswa tidak akan mengalami peningkatan bahkan dapat menimbulkan sikap individualis. Pembentukan perilaku juga sangat dipengaruhi oleh adanya tekanan dari teman sebaya dan contoh yang dilakukan oleh teman sebaya, sehingga adanya contoh tersebut siswa mudah meniru contoh yang diberikan oleh teman

sebayanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku siswa. Selain itu, adanya teman sebaya juga akan mempengaruhi siswa dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan.

Penanaman karakter juga harus dilakukan dengan mengoptimalkan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam konsep ajaran tamansiswa terdapat yang namanya *Tripusat Pendidikan* yaitu sistem pendidikan dan karakter ala Tamansiswa yang harus menyinkronkan ketiga lingkungan yang ada diantaranya lingkungan pendidikannya yaitu a. Lingkungan keluarga yaitu mengenai pendidikan budi pekerti, keagamaan, dan kemasyarakatan secara formal. b. Lingkungan sekolah yaitu tentang ilmu pengetahuan, kecerdasan, dan budi pekerti. c. Lingkungan masyarakat yaitu mengenai pengembangan keterampilan latihan kecakapan, pengembangan bakat secara non formal. Ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan erat dilaksanakan dalam bentuk perguruan yang masyarakatkan adanya : Rumah pamong, kegiatan belajar mengajar, kegiatan berlatih, kegiatan hidup kemasyarakatan berdasarkan kekeluargaan, dan asrama bagi siswa (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:30).

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penanaman pendidikan karakter dimasa pandemi. Permasalahan yang terjadi antara lain: (a) Kegelisahan merosotnya karakter pada siswa. (b) Terdapat kendala guru dalam penanaman pendidikan karakter. (c) Siswa kurang bertanggungjawab dan jujur dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu peran teman sebaya disini sangat penting supaya penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi dengan pembelajaran daring bisa dilaksanakan dan dijalankan sebagaimana mestinya.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan merupakan angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamatai dalam proses. Menurut Sugiyono (2015:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisas*. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan dikumpulkan dalam data yang berupa kata-kata atau deskripsi dan bukan merupakan angka. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Andong Boyolali. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi di SDN Andong Boyolali

dapat dilihat bahwa teman sebaya memberikan peran sebagai model atau contoh dalam berperilaku. Nilai-nilai karakter siswa yang ditiru dan diterapkan dibuktikan pada saat pembelajaran siswa tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, jujur dalam mengerjakan tugas disertai dengan surat keterangan jujur ketika mengerjakan ulangan, selalu menjawab pertanyaan guru ketika sedang berdiskusi, saling menghargai siswa lain ketika sedang diskusi bersama dan ketika sedang berpendapat ketika pembelajaran. Selain itu siswa juga rajin beribadah yang dibuktikan dengan adanya surat keterangan sholat 5 waktu dan sering mengaji bersama.

Teman sebaya juga memberikan dukungan untuk membentuk karakter siswa. Sesuai dengan pendapat dari Kurniawan dan Ajat (2017:154-158) Peran dari teman sebaya diantaranya adalah untuk memberikan dukungan sosial, moral dan emosional. Siswa yang memperoleh dukungan, pujian dan motivasi dari teman dekat siswa, karakter siswa menjadi lebih baik karena siswa mendapatkan sebuah *reward* atau penghargaan berupa pujian yang menjadikan siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan karakternya. Dukungan dapat diwujudkan melalui sikap perhatian siswa dan saling memberikan nasihat. Selain itu, siswa juga saling memberikan nasihat kepada sesama temannya jika bermain harus sudah mengerjakan dan mengumpulkan tugas terlebih dahulu, tidak berbohong dengan siapapun, selalu mencuci tangan, memakai masker kemana saja, selalu sopan dan menghormati orang yang lebih tua.

Teman sebaya dapat mengajarkan keterampilan sosial siswa. Berk (2012:462) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya membekali anak-anak dengan wawasan mengenai struktur sosial yang lebih luas, maka dari itu

persahabatan berperan bagi perkembangan rasa percaya dan kepekaan. Keterampilan sosial yang muncul pada siswa yaitu kerja sama. Pada pembelajaran daring muatan PPKn, kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan secara mandiri, akan tetapi guru juga melakukan pembelajaran secara kelompok. Dari kegiatan kelompok tersebut akan menciptakan adanya kerja sama antara siswa dengan siswa lain. Kerja sama diwujudkan ketika siswa mau bergabung ke dalam *group Whatshapp* untuk saling menjawab pertanyaan yang telah guru berikan, menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas.

Penanaman pendidikan karakter melalui peran teman tentu tidak lepas dari adanya kendala. Adapun kendala yang ada penanaman pendidikan karakter yaitu adanya siswa yang bergaul dengan teman yang kurang baik karena tidak terkontrol dilingkungannya, teman dalam bergaul sangat mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh siswa. Selain itu juga kurangnya kepedulian masyarakat untuk mendukung penanaman karakter pada saat anak dilingkungan masyarakat. Selain itu fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring juga kurang terpenuhi sehingga akan menghambat penanaman karakter yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga disinyalir sebagai salah satu kendalanya, dengan adanya pembelajaran daring maka guru dan orang tua perlu melakukan komunikasi serta kerja sama yang baik untuk mendukung adanya penanaman karakter. Apalagi saat ini pembelajaran daring yang membuat siswa kurang interaksi secara langsung antara anak dengan guru maka pendampingan orang tua agar siswa memilih teman sebaya yang baik sangat besar pengaruhnya. Kendala lainnya seperti muatan pembelajaran yang ada disekolah sangat erat hubungannya dengan pendidikan karakter, maka guru perlu menambahkan dan mengembangkan

pendidikan karakter melalui muatan pembelajaran yang ada disekolah untuk selanjutnya dikembangkan dirumah.

Melihat berbagai kendala yang ada maka perlu diupayakan pemecahannya agar penanaman karakter tetap berjalan dengan baik dimasa pandemi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi yaitu melihat kebiasaan dilingkungan teman sebaya yang selalu dipantau baik ketika pembelajaran dan saat dilingkungan siswa. Dengan demikian diperoleh karakter siswa yang sebelumnya masih kurang menjadi membaik dengan pengawasan yang baik oleh guru disekolah dan orang tua dirumah. Upaya lain yang dilakukan dilingkungan sekolah dalam rangka penanaman pendidikan karakter bersamaan dengan teman sebaya Antara lain melalui pembelajaran . Dalam pembelajaran terdapat suatu aturan yang harus di patuhi oleh semua siswa. Dalam aturan tersebut akan mendukung siswa untuk melakukan hal yang positif yang mendukung dalam penanaman karakter siswa. Seperti aturan yang telah ditetapkan yaitu sopan, patuh, disiplin, tanggung jawab, jujur dan peduli yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dengan adanya kelompok belajar. Sesuai dengan pendapat dari Kimani (2013:14) yang menyatakan bahwa teman sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah yaitu dengan memberikan *punishment* dalam berperilaku disiplin dari teman sebaya. *Punishment* yang diberikan tersebut dapat berupa teguran. Selanjutnya dalam kegiatan kelompok pada pembelajaran daring guru membagi adil dalam setiap kelompoknya dan kelompok terdiri atas siswa yang memiliki beragam karakter, maka siswa yang disiplin akan mengingatkan kepada siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan diskusi. Sehingga siswa yang kurang disiplin tersebut menjadi disiplin karena telah diingatkan

dari sesama temannya. Di dalam kelompok tersebut siswa juga dapat bekerja sama dengan sesama temannya, saling membantu, tanggung jawab, bahkan akan termotivasi untuk seperti teman-temannya supaya siswa tidak merasa tertinggal. Selanjutnya dengan adanya contoh dan pembiasaan guru agar siswa mempunyai karakter yang baik. Sebagai seorang guru, dalam melakukan suatu hal pasti guru akan di contoh oleh siswanya. Maka dari itu, guru perlu memberikan contoh karakter yang positif terhadap siswanya. Contoh dari guru dan pembiasaan yang dilakukan seperti selalu berdoa di awal pembelajaran, tepat waktu dalam mengajar, berkata sopan, dan tanggung jawab juga akan membentuk karakter siswa yang menjadikan siswa melakukan contoh dan kebiasaan tersebut.

Faktor lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh. Faktor lingkungan keluarga tersebut berupa didikan dari orang tua dan keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku dan karakter siswa. Orang tua yang memberikan didikan yang tidak didapatkan dalam pembelajaran berupa pembiasaan melakukan karakter yang positif, dengan demikian maka akan membentuk anak untuk terus melakukan kebiasaan positif tersebut. Selain itu, kebiasaan yang dilakukan orang tua juga akan di contoh oleh anak, maka orang tua perlu memberikan contoh yang baik untuk anak.

Pembelajaran daring menjadikan siswa menjadi belajar di rumah. Sehingga faktor lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter. Ketika dirumah, siswa juga pasti melakukan berbagai interaksi di masyarakat atau di sekitar lingkungan rumahnya. Siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan teman disekitar rumahnya. Sesuai dengan pendapat lain dari Susanto dan A. Aman (2016:106) teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau siswa dalam lingkungan pergaulannya. Sehingga

seseorang atau teman yang menjadi lawan siswa dalam melakukan interaksi di lingkungan tempat tinggalnya akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, menurut Santrock (2011:122) salah satu fungsi teman sebaya yang terpenting ialah untuk menyediakan sumber informasi dan perbandingan mengenai dunia di luar keluarga. Anak-anak mampu menerima umpan balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Jadi, dari usia siswa yang setara akan lebih memudahkan siswa dalam membandingkan dan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain apalagi yang dilakukan oleh teman dekatnya. Jika teman siswa memiliki karakter yang positif dan selalu melakukan hal yang positif, maka siswa juga akan terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter dalam masa pandemi yang ditemukan yaitu dengan memberikan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif adalah dengan melakukan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa sehingga perilakunya akan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Pendekatan persuasif dapat dilakukan oleh guru, orang tua maupun dari sesama teman. Dengan memberikan pendekatan yang persuasif tersebut diharapkan siswa akan membenahi perbuatannya supaya dapat sesuai dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kemudian dengan memberikan fasilitas yang memadai. Sesuai dengan pendapat Rigianti (2020:298) pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Maka, dengan adanya pembelajaran untuk meningkatkan dalam penanaman karakter diperlukan fasilitas supaya siswa tidak tertinggal dan dapat

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang diberikan dapat berupa bantuan kuota untuk mengakses pembelajaran daring terhadap siswa, sehingga dapat mempermudah dan meringankan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan adanya bantuan kuota yang diberikan supaya siswa dapat lebih semangat serta disiplin untuk mengikuti pembelajaran daring, dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga penanaman karakter dalam pembelajaran tidak terhambat.

Selain itu juga dengan meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua. Minimnya guru dalam mengawasi siswa dalam pembelajaran daring atau jarak jauh seperti ini membuat guru harus dapat bekerja sama dengan orang tua siswa. Kerja sama tersebut guna untuk mengetahui perkembangan karakter siswa dan untuk mengembangkan karakter siswa. Guru bekerja sama dengan orang tua supaya orang tua dapat membimbing siswa untuk melakukan karakter yang positif dan mengembangkan karakter yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran muatan PPKn. Karena adanya peran orang tua sangat mendukung untuk kelancaran dalam penanaman pendidikan karakter. Kemudian juga dengan selalu mengingatkan siswa. Siswa perlu diingatkan untuk melakukan kebiasaan yang mencerminkan karakter positif. Dengan selalu mengingatkan siswa setiap saat, siswa akan menjadi terbiasa untuk melakukan kebiasaan dan hal-hal yang positif yang sesuai dengan pendidikan karakter. Selain guru yang mengingatkan, orang tua juga sangat penting untuk selalu mengingatkan siswa untuk selalu melakukan kebiasaan positif dalam pendidikan karakter untuk mencapai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Memberikan pengetahuan dan sosialisasi mengenai pendidikan karakter juga dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penanaman karakter.

Pemberian pengetahuan serta sosialisasi dipergunakan supaya siswa memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. pemberian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi materi yang mengandung pendidikan karakter. Pemberian materi melalui muatan PPKn dapat membantu untuk membentuk karakter pada diri siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan pendapat Fauzi,dkk (2013:1) yang mengatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang syarat isi dengan nilai-nilai Pancasila guna untuk membentuk kepribadian, mata pelajaran PPKn juga tidak cukup sampai pada hafalan saja akan tetapi juga sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam tingkah laku dan perbuatan sehingga pembelajaran PPKn sangat mengutamakan perilaku moral untuk membentuk generasi bangsa yang berkarakter. Melalui pemberian materi yang mengandung pendidikan karakter pada muatan PPKn tersebut mampu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga siswa akan berperilaku dan menerapkan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dengan memberikan pengarahan kepada siswa, siswa akan melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan karakter yang diharapkan sehingga jika siswa berperilaku baik siswa juga akan memberikan dampak bagi teman-teman di sekitarnya. Sesuai dengan pendapat lain dari Susanto dan A. Aman (2016:106) teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter anak atau siswa dalam lingkungan pergaulannya. Oleh karena itu, jika siswa memiliki karakter baik sangat memberikan pengaruh, karena siswa akan mudah untuk saling meniru

dan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh siswa lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi di SDN Andong Boyolali yaitu memberikan peran sebagai model atau contoh dalam berperilaku, memberikan dukungan dan mengajarkan keterampilan sosial. Faktor yang menjadi kendala peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter yaitu siswa yang bergaul dengan teman yang kurang baik, kurangnya fasilitas yang mendukung, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan materi pembelajaran yang kurang mendalam dalam penanaman pendidikan karakter. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya untuk mengatasi hambatan peran teman sebaya dalam penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi di SDN Andong Boyolali yaitu memberikan pendekatan persuasif, memberikan fasilitas yang memadai, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua, memberikan pengetahuan dan sosialisasi mengenai pendidikan karakter, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani.
- Ananda, R. 2017. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Berk, Laura E. 2012. *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Yudial Fadil dkk al.2013. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Ppkn Unj Online*. Volume 1, Nomor 2 (Halaman 1-4).
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Isman, M. 2016. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*. 586-588.
- Kimani, J.W. 2003. School factors influencing students discipline in public secondary schools in Kinangop district, Kenya. *Academic Dissertation. University Of Nairobi*.
- Kurniawan, Y., & Ajat Sudrajat, 2017. Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 149-163.
- Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Santrock, John W. 2011. *Masa perkembangan anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- Susanto, A., & Aman, A. 2016. Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105-111.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. (2014), *Materi Kuliah Ketamansiswaan*, Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.